



Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TBSM SMK Negeri 4 Kota Lubuk Linggau

Contribution of Industrial Work Practices to the Rediness of Class XII TBSM Students SMKN 4 Lubuklinggau

Ardi Yanto ^{1,2*}, Wagino ², Toto Sugiarto ²

Abstrak

Pendidikan sistem ganda di SMK dilakukan untuk membantu lulusan sekolah menengah kejuruan menjadi lebih siap kerja dengan meningkatkan kesadaran mereka akan nilai pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap kesiapan kerja siswa. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan eksplorasi kuantitatif dengan metodologi kuantitatif tersendiri. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi prakerin terhadap kesiapan kerja siswa berbanding lurus berdasarkan data kependudukan ($N=76$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi prakerin maka akan mendongkrak kesiapan kerja siswa dan sebaliknya. Berdasarkan model regresi ini, variable kesiapan kerja siswa Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0,701 satuan setiap kenaikan satuan X atau skor Prakerin. Dengan menggunakan hasil uji t ditentukan bahwa p ($0,000 < 0,05$) lebih kecil atau sama dengan 7,969 untuk v hitung, dan nilai ini lebih besar dari 1,665 untuk v tbael. Disimpulkan Prakerin secara signifikan meningkatkan persiapan siswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci

kontribusi, Praktik Kerja Industri, Kesiapan kerja

Abstract

Dual system education in vocational high schools is carried out to help vocational high school graduates become more work-ready by increasing their awareness of the value of training. Given the problem, this research uses a quantitative exploration approach with its own quantitative methodology. The contribution of internship to students' work readiness is directly proportional based on population data ($N = 76$), which shows that the higher the internship, the higher the students' work readiness and vice versa. Based on this regression model, the student work readiness variable Y is estimated to increase by 0.701 units for each increase in x or the internship score. Using the t -test results, it is determined that p ($0.000 < 0.05$) is less than or equal to 7.969 for v table, and this value is greater than 1.665 for v table. It is concluded that internship significantly improves students' preparation to enter the workforce.

Keywords

Contribution, Industrial work practices, Work readiness

¹SMK Negeri 4 Kota Lubuk Linggau

Durian Rampak, Lubuk Linggau Utara I, Lubuklinggau City, South Sumatra 31618

²Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* arduy858@gmail.com

Dikirimkan: 04 Mei 2025. Diterima: 23 Juli 2025. Diterbitkan: 28 Juli 2025.



PENDAHULUAN

Salah satu program di Sekolah Menengah Kejuruan yang diunggulkan dan diharapkan tingkat keberhasilannya adalah Praktik Kerja Industri. Program ini dilaksanakan dengan melakuakn kerjasama antara sekolah dan insdustri untuk siswa dapat melaksanakan pembelajaran di Industri yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Salah satu tujuan dari pelaksanaan program ini adalah membantu lulusan sekolah menengah kejuruan menjadi lebih siap kerja dengan meningkatkan kesadaran mereka akan nilai pelatihan. Hal ini sejalan dengan dimaksudkan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan, SMK bertujuan untuk menyiapkan siswa terutama untuk bekerja dengan keahlian dalam bidang tertentu[1]. Artinya kesiapan kerja merupakan hasil akhir yang diharapkan setelah program ini selesai dilaksanakan. Beberapa indikator yang dapat diamati untuk mengukur kesiapan kerja dapat dilihat dari beberapa dimensi seperti fisik, mental dan perilaku kerja. Hal tersebut sejalan dengan teori kesiapan merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar seseorang yang serasi untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilihnya[2]. Artinya dengan melaksanakan prakerin akhirnya siswa memiliki kemampuan baik secara mental sikap pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari mengikuti program prakerin. Program Praktik Kerja Industri ini sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan secara nasional dengan menempatkan siswa di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah. Begitupun di SMK Negeri 4 Lubuklinggau jurusan Teknik Sepeda Motor sebagai subjek peneitian pada jurnal ini.

Pendidikan sistem ganda sebagai bentuk *link and match* sekoalah dengan Industri berupaya meningkatkan penyedia layanan dengan aspek SDM, khususnya yang berkaitan dengan komposisi tenaga kerja. Permasalahan yang sering muncul ketika siswa melakukan Praktek Kerja Industri antara lain hanya membantu mekanik dalam melakukan perbaikan mesin. Hal seperti ini membuat siswa semakin sulit berkreasi setelah menyelesaikan pelatihan. Siswa tidak dapat langsung terlibat dalam pekerjaan yang menuntut dalam pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu, karena dalam dunia perusahaan besar tidak dapat dipungkiri bahwa seorang profesional harus mampu mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan pengamatan pertama, yaitu dengan memberikan angket kepada siswa untuk di isi sebelum melakukan praktik kerja industry, kesiapan siswa dalam bidang TBSM, baik memperbaiki sepeda motor, membongkar sepeda motor, dan menjual suku cadang, masih kurang karena siswa belum melaksanakan praktik kerja industri. Poin kedua berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai siswa yang menyatakan bahwa setelah mengikuti Praktek Kerja Industri, mereka merasa terdorong untuk belajar lebih giat karena dirasa kemampuannya belum cukup untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mereka menjadi lebih aktif dalam belajar. Dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri yang disebut juga dengan praktik kerja industr mempunyai dampak yang cukup besar terhadap persiapan kerja siswa. Penelitian terhadap data ini menunjukkan beberapa tren yang meresahkan, salah satunya adalah rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan tren positif yang didapatkan siswa setelah melaksanakan program serupa seperti *On The Job Trining*, Prakerin dan magang. Program-program ini sejatinya hanya namanya saja yang berbeda pada prinsipnya sama-sama menempatkan siswa di industry untuk belajar baik pembelajaran teori praktik dan lainnya. Program *On the Job Trining* misalnya yang pelaksanaanya sangat identik dengan program prakerin pernah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti dikutip dalam jurnal dengan menyimpulkan bahwa program ini terlaksana dengan baik selain itu program dilaksanakan sesau prosedur dan hasilnya mampu menyiapkan siswa masuk ke dunia kerja sesuai dengan kopetensi yang dibutuhkan[3] [4].

Selain itu penelitian lainya Sefrianto dalam penelitiannya Menyimpulkan bahwa kelompok teknisi yang megikuti program Pelatihan magang OJT identik dengan program prakerin memiliki rata-rata kinerja lebih besar dibandingkan dengan teknisi yang tidak mengikuti program OJT. Selain itu dampak positif juga terjadi pada level hasil (*result*) berupa dampak yang dirasakan langsung oleh perusahaan. Indikatornya adalah pendapatan perusahaan dan kepuasan konsumen terjadi peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 [5]. Beberapa penelitian program Praktik Kerja Industripun misalnya sejalan dengan program OJT juga menunjukkan hal positif dalam pelaksanaan program ini. Seperti yang diakukan oleh Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto menyatakan bahwa kesimpulannya seluruh indikator pada masing-masing komponen telah sesuai dengan pelaksanaan praktikum kerja industri di SMK N 3 Purworejo[6]. Begitupun penelitian lainya menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Program prakerin yang dilaksanakan diperusahaan sangat membantu dalam pencapaian kompetensi siswa dalam jurusannya[7].

Hasil studi membuktikan bahwa secara parsial maupun secara simultan hasil praktek kerja industri (prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya[8]. Hasil penelitian diperoleh bahwa program praktek kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa, secara parsial. Oleh karena itu, kompetensi siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan program praktek kerja industri[9]. Apriansyah dalam penelitiannya menyimpulkan hasil analisis regresi sederhana membuktikan bahwa prestasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa[10]. Kerja work from home (WFH) ini membuat mahasiswa kurang terbimbing dengan baik. Namun dengan demikian, kendala tersebut tidak mengurangi kesiapan kerja para mahasiswa karena rata-rata mahasiswa tersebut sudah memiliki keterampilan dan kecakapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja[11].

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa tingkat ketercapaian program prakerin pada variabel context program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo sebesar 93,99% dengan kategori sangat baik. Variabel product program prakerin di SMK Negeri 6 Bungo sebesar 78,80% dengan kategori baik, Angket yang diberikan kepada 116 orang siswa untuk indikator peningkatan dalam penguasaan kompetensi keahlian[12]. Kesesuaian kemampuan produktif siswa dengan tuntutan dunia usaha dan industri dalam melaksanakan prakerin cukup relevan dengan kompetensi yang dimiliki siswa[13].

Program magang menunjukkan hal positif seperti penelitian sebelumnya menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program pemagangan pada pendidikan vokasi model (3+1) berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan DU/DI, sehingga keberadaan program pemagangan tetap diperlukan namun harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah[14]. Selain itu penelitian serupa mengenai magang menunjukkan ada hubungan yang kuat ($r_{hitung} = 0,639$) antara program magang sebagai varaibel dan Motivasi pengembangan karir sebagai variabel[15]. Begitupun hasil riset dari Nurjannah dkk menyimpulkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bank.[16].

Berdasarkan kesimpulan dari analisis hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk dilaksanakanya penelitian serupa di SMK Negeri 4 Lubuklinggau. Salah satu alsaanya adalah belum pernah dilakukan penelitian serupa pada jurusan yang dimaksud di sekolah tersebut. Tujuannya penelitian untuk mengumpulkan informasi secara ilmiah mengani pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 4 Lubuklinggau. Spesifiknya untuk mengetahui kotribusi pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 4 terhadap kesiapan kerja siswa. Harapanya hasil

peneitian ini nantinya bisa dijadikan acuan dan referensi bagi pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PKL seperti Guru produktif jurusan, Wakil kepala sekolah bidang humas, kepala sekolah dan pihak industri.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ingin ditelaah, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dikenal dengan jenis eksplorasi kuantitatif dengan metodologi kuantitatif tersendiri. Eksplorasi ekspresif kuantitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan dan mendapatkan data yang lebih luas tentang suatu kekhasan dengan menggunakan tahapan- tahapan metodologi kuantitatif.

Menurut Sugiyono Sebagai strategi yang logis, teknik ini memenuhi model-model yang konkrit, tidak memihak, dapat diukur, konsisten dan mendasar dalam penerapannya. Eksplorasi kuantitatif digambarkan dengan pemanfaatan wawasan dan penyelidikan faktual untuk mengukur hasil penelitian. Tujuan mendasarnya adalah untuk menegaskan atau mendiskreditkan spekulasi.

Maksud yang ingin dicapai adalah mendapatkan data yang akurat mengenai analisis pengaruh variabel yang diteliti menggunakan regresi linier berganda variabel Y (kesiapan kerja) dan variabel X (Prakerin). Namun ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yakni penulis melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sesuai dengan rekomendasi pedoman. Kemudian diakhir nanti dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi koefisien hubungan kedua item. Objek penelitian ini antara lain: Praktek Kerja Industri, dan Inspirasi Pembelajaran Kelas. Subjek penelitiannya adalah di Sekolah ruang kelas ruang Guru serta bengkel TBSM SMK Negeri 4 Lubuklinggau yang meliputi: ruang wali untuk persepsi dan dokumentasi, ruang pendidik untuk memimpin pertemuan dengan para pendidik, dan ruang lain di sekolah untuk wawancara dengan beberapa orang pealajar. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa praktek kerja industri.

Populasi yang digunakan dalam tes ini adalah kelas eksplorasi, siswa kelas XII SMK TBSM II Negeri 04 Lubuklinggau tahun ajaran 2023/2024 bertambah 76 siswa. Pada pengujian sampel di luar sekolah peneliti mengambil sekolah berbeda yakni sekolah SMK Negeri 3 lubuklinggau siswa kelas XII TBSM yang berjumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan untuk menilai variabel Praktek Kerja Industri dan Kesiapan Kerja dimaksudkan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat. Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data responden tentang Praktik Kerja industri dan Kesiapan Kerja melalui metode polling/survei. Instrumen Praktek Kerja Industri dan Kesiapan Kerja disusun dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam pengertian faktor fungsional. Instrumen ujian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dengan beberapa pilihan jawaban berdasarkan skala Linkert. Sebelum digunakan instrmen dilakukan uji validitas dan reliabelitasnya untuk memastikan agar dapat digunakan dalam pengambilan data lapangan.

Sebagai metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, survei dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dalam rangka Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam eksplorasi. Berikut foto kegiatan pengambilan data penelitian:



Gambar 1. Pengambilan data penelitian

Gambar tersebut merupakan proses pengambilan data penelitian berupa angket terhadap siswa jurusan teknik sepeda motor. Pengambilan data penelitian dilaksanakan di bengkel Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 4 Lubuklinggau. Selain itu dilanjutkan dengan beberapa siswa untuk di wawancara sebagai data tambahan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian instrumen yang disiapkan dilakukan uji coba dan uji validitas dan reliabelitas. Hasil analisis validitas instrument ialah nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* pada setiap item pertanyaan variabel Praktek Kerja Industri (X) menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Secara komparatif hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variable Praktek Kerja Industri (Prakerin) (X) dianggap sah, begitupun dengan Variabel Y (Kesiapan Kerja). Hasil analisis uji reliabilitas instrument ialah nilai *cronbach's alpha* Praktik Kerja Industri (X) adalah sebesar $0,799 > r_{tabel} = 0,257$. Hal ini berarti item-item pertanyaan pada variabel Praktik Kerja Industri (X), begitupun dengan Variabel Y (Kesiapan Kerja) tersebut reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat ukur pada analisis selanjutnya.

Hasil Uji Prasyarat Analisis linieritas menunjukkan nilai F sebesar 0,840 dengan Tingkat signifikansi 0,648. Menafsirkan temuan analisis dilakukan dengan: Merumuskan hipotesis: H_0 : Model regresi linier Model H_1 : Regresi Nonlinier – menetapkan ambang batas signifikansi (misalnya, $\alpha = 0,05$) – membandingkan signifikansi yang dipastikan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.) H_0 atau regresi linier diperbolehkan jika $\alpha < \text{Sig.}$ Jika $\alpha \text{ sig.}$ regresinon linier dan H_1 diterima. Sebagaimana terungkap dalam temuan analisis, sig. (0,648) $> \alpha$ (0,05), menunjukkan adanya model regresi linier. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable Prakerin (X) dan variable Kesiapan Kerja (Y) mempunyai hubungan yang linier dan substansial. Selanjutnya Uji Normalitas residual menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan. Kemudian hasil Uji Multikolinieritas bahwa semua variable bebas tidak terkena masalah multiko linearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel kesiapan kerja memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Hasil Uji Heteroskedastisitas variabel prakerin (X) mempunyai nilai tanda sebesar 0,019. Karena nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu, perbedaannya tidak tampak pada indeks Prakerin.

Rangkuman hasil regresi sederhana satu predictor antara X (Prakerin) terhadap Y (kesiapan kerja) dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana (X-Y)

| Model | | Ustandardized Coefficients | | Ustandardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.091 | .301 | .680 | 3.628 | .001 |
| | (X) | .701 | .088 | | 7.969 | .000 |

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 1,091 + 0,701X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,701 yang berarti jika Prakerin (X) meningkat satu satuan maka nilai Kesiapan Kerja (Y) akan meningkat 0,701 satuan. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa ada kontribusi Prakerin (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Berikut hasil dari analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R) pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .680 ^a | .462 | .455 | .25624 |

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer IBM SPSS Statistics Versi. 22. Menunjukkan bahwa koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,462, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi yang positif antara Prakerin dengan Kesiapan Kerja.

Hasil Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variable bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikansi 5%.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji-t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.091 | .301 | .680 | 3.628 | .001 |
| | (X) | .701 | .088 | | 7.969 | .000 |

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.12. di atas, dapat diketahui kontribusi magang Prakerin secara parsial positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y) Kelas XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) SMK Negeri 4 Lubuklinggau.

Pembahasan

Prakerin memberikan perbedaan besar dalam persiapan siswa memasuki dunia kerja. Prakerin mempunyai kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa yang ditunjukkan dengan nilai *U hitung* yaitu sebesar 0,462 berdasarkan temuan analisis regresi dasar (satu prediktor). Prakerin terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa karena koefisien korelasi bernilai positif dan koefisien regresi sebesar 0,462 menunjukkan nilai positif.

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi prakerin terhadap kesiapan kerja mahasiswa berbanding lurus berdasarkan data kependudukan ($N=76$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi prakerin maka akan mendongkrak kesiapan kerja mahasiswa dan sebaliknya. Selain itu, tingkat korelasinya juga termasuk dalam kelompok sedang menurut tabel interpretasi karena berada pada rentang 0,400 dan 0,599. X dan Y mempunyai nilai korelasi sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa variabel magang memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, sedangkan variabel lain memberikan kontribusi variasi sebesar 53,8%.

Mengingat terdapat korelasi tingkat sedang antara kontribusi Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa dan koefisien korelasi sebesar 46,2%, maka masuk akal jika Prakerin dapat digunakan sebagai prediktor Kesiapan Kerja Siswa. Model regresi yang dihitung adalah sebagai berikut: Y sama dengan 1,091 ditambah 0,701. Berdasarkan model regresi ini, variabel Kesiapan Kerja Siswa Y diperkirakan akan meningkat sebesar 0,701 satuan setiap kenaikan satuan X atau skor Prakerin. Uji t juga digunakan dalam uji signifikansi penelitian ini. Dengan menggunakan hasil uji t ditentukan bahwa p ($0,000 < 0,05$) lebih kecil atau sama dengan 7,969 untuk v *hitung*, dan nilai ini lebih besar dari 1,665 untuk v *tbael*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Prakerin secara signifikan meningkatkan persiapan siswa memasuki dunia kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi prakerin terhadap kesiapan kerja mahasiswa berbanding lurus berdasarkan data kependudukan ($N=76$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi prakerin maka akan mendongkrak kesiapan kerja mahasiswa dan sebaliknya. Selain itu, tingkat korelasinya juga termasuk dalam kelompok sedang menurut tabel interpretasi karena berada pada rentang 0,400 dan 0,599. Berdasarkan data hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian yakni Praktik Kerja Industri mempunyai kontribusi dalam menghasilkan lulusan SMK N 4 Lubuklinggau yang siap kerja.

Saran

Dalam melaksanakan Prakerin diharapkan sekolah dapat menyusun program prakerin yang sudah berjalan baik seperti saat ini menjadi lebih baik lagi agar para siswa mendapatkan pengalaman yang lebih baik lagi setelah melaksanakan prakerin.

Pentingnya memberikan edukasi yang lebih baik lagi kepada siswa yang akan melaksanakan Prakerin. Oleh karena itu, setelah penelitian ini dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan bagi guru yang mengajar dan sekolah tentunya sebaiknya identifikasi terlebih dahulu apa saja yang mungkin dihadapi oleh para siswa dilakukan pada guru bahkan bahan ajar, untuk melihat penyebab miskomunikasi antara siswa, guru pembimbing, sekolah dan dudi yang sering kali terjadi pada saat pelaksanaan prakerin.

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan karena banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa sementara penelitian ini hanya menggunakan satu variable bebas saja yaitu Prakerin dan juga penelitian ini dilakukan hanya di satu sekolah saja, maka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sebaik penelitian lebih lanjut agar dapat meneliti variable variable lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.

-
- [2] M. Muspawi and A. Lestari, "MEMBANGUN KESIAPAN KERJA CALON TENAGA KERJA," *J. Literasiologi*, vol. 4, no. 1, Jul. 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v4i1.138.
- [3] Y. Mulyadi, "EVALUASI PROGRAM MAGANG PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SMK DENGAN MODEL (3+1) PROGRAM KEAHLIAN KEHUTANAN DI SMK NEGERI 1 PAGELARAN CIANJUR (Implementasi Model CIPPO)," *J. Eval. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 84–96, Mar. 2018, doi: 10.21009/JEP.091.08.
- [4] D. Darmawan, "PENERAPAN MODEL PELATIHAN ON THE JOB TRAINING (MAGANG) DALAM PELATIHAN OTOMOTIF YANG DI SELENGGARAKAN OLEH BALAI PELAYANAN PENDIDIKAN NONFORMAL PROVINSI BANTEN," *J. Eksistensi Pendidik. Luar Sekol. E-Plus*, vol. 2, no. 2, Aug. 2017, doi: 10.30870/e-plus.v2i2.2957.
- [5] "Sefrianto, " EVALUASI DAMPAK (OUTCOME) PROGRAM ON THE JOB TRAINING (OJT) SISWA SMK NEGERI 1 CARIU KABUPATEN BOGOR, " Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2020."
- [6] D. S. Iriani and S. Soeharto, "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo," *J. Pendidik. Teknol. Dan Kejur.*, vol. 22, no. 3, p. 274, Nov. 2015, doi: 10.21831/jptk.v22i3.6835.
- [7] R. Rahmawati, "Evaluasi Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2170–2179, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.775.
- [8] "ulfa. Rahmawati, "Pengaruh Hasil Kerja Industri (PRAKERIN) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XII Jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya," *J. Pendidikan dan Konseling. Volume 4 no. 3 Tahun 2022.*"
- [9] F. Amelia and J. Sojanah, "Prakerin sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 1, p. 17, Jan. 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i1.14951.
- [10] A. Zulatama, A. Ambiyar, S. Sukardi, and A. T. Devega, "Kontribusi Prestasi Belajar, Pengetahuan K3 dan Pengalaman Prakerin Siswa dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII di Lahat," *JTEV J. Tek. Elektro Dan Vokasional*, vol. 8, no. 1, p. 96, Feb. 2022, doi: 10.24036/jtev.v8i1.115785.
- [11] D.- Rahmawati, Z. Karenina, A. Farida, Komala, and W. N. Rohma, "Implementasi Praktik Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta," *Improv. J. Ilm. Untuk Peningkatan Mutu Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 55–64, Jun. 2022, doi: 10.21009/improvement.v9i1.27590.
- [12] L. Ardiani, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)".
- [13] T. Kuat and N. A. Kristiyanto, "ANALISIS PELAKSANAAN PRAKERIN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 30, no. 1, pp. 11–18, Jun. 2020, doi: 10.23917/jpis.v30i1.10888.
- [14] Y. Mulyadi, "EVALUASI PROGRAM MAGANG PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SMK DENGAN MODEL (3+1) PROGRAM KEAHLIAN KEHUTANAN DI SMK NEGERI 1 PAGELARAN CIANJUR (Implementasi Model CIPPO)," *J. Eval. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 84–96, Mar. 2018, doi: 10.21009/JEP.091.08.
- [15] M. Gatot and D. Rahayu, "HUBUNGAN ANTARA PROGRAM MAGANG DENGAN MOTIVASI PENGEMBANGAN KARIR PESERTA DIDIK," *Indones. J. Adult Community Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, Sep. 2019, doi: 10.17509/ijace.v1i1.20001.
- [16] N. Nurjannah, A. Walian, and L. Lemiyana, "Pengaruh Soft Skill, Praktik Pengalaman Lapangan (Magang) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah," *J. Ekon. Dan Bisnis JEBS*, vol. 4, no. 6, pp. 1566–1575, Oct. 2024, doi: 10.47233/jebs.v4i6.2193.
-